

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan ditujukan untuk kepentingan pemegang saham, dan kepentingan perpajakan. Sehingga untuk kepentingan perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan. Sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah standar akuntansi keuangan (SAK). Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan (Suwandika dkk, 2013: 197).

Berdasarkan Sektor dan Sub Sektor bidang usahanya. Sektor industri dasar dan kimia adalah bagian dari salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari beberapa sub sektor salah satunya adalah Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca. Perusahaan yang digolongkan dalam Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca ini memiliki prospek perkembangan yang cukup pesat. Meningkatnya perusahaan tersebut dipicu oleh adanya peningkatan pembangunan properti dan perumahan yang terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan tersebut menjual produknya untuk menghasilkan laba agar dapat terus bertahan dan bertumbuh, (Michael, 2016).

Pertumbuhan Laba menurut (Widiyanti, 2019) adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam

satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Laba merupakan indikator kinerja yang sangat penting baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Soemarso (2013) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan menurut Ardianto (2019: 100), laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*.

Sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan berasal dari laba akuntansi. Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selain untuk menilai kinerja, laba akuntansi bisa juga untuk memprediksi kemampuan laba serta menafsir resiko dalam investasi dan kredit (Yulius & Yocelin, 2012).

Menurut PSAK (2018) laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Hal ini menjadi menarik karena di Indonesia terdapat *book tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Peraturan perpajakan dan akuntansi mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda, sehingga muncul hampir semua negara mengalami perbedaan tersebut (Martini dan Persada, 2015).

Laporan keuangan umumnya terdiri atas dua macam, yaitu laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan akuntansi ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial perusahaan, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak.

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat mengindikasikan adanya kekuatan (persistensi) laba, akrual maupun aliran kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap atau perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer atau perbedaan waktu (*timing differences*). Laporan Laba Fiskal menyesuaikan pada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal (Lestari, 2011). Dalam hal ini, perbedaan yang mungkin terjadi adalah atas perbedaan besarnya pajak yang terhutang yang diakui dalam laporan laba rugi komersial dengan pajak yang terhutang menurut fiskus. Perbedaan besarnya pajak yang terhutang tersebut sebetulnya tidak perlu terjadi apabila perhitungan pajak yang diakui dalam laporan laba rugi komersial dilanjutkan dengan memperhitungkan adanya koreksi fiskal.

Rekonsiliasi (koreksi) fiskal adalah proses penyesuaian atas laba akuntansi yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan neto atau laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Sukrisno & Estralita, 2014). Dengan melakukan proses rekonsiliasi fiskal ini maka perusahaan tidak memerlukan pembukuan ganda untuk memenuhi tujuan dari laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Namun, ketika perusahaan akan menyusun laporan

keuangan fiskal maka terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan komersial dengan berdasarkan ketentuan perpajakan, sehingga diperoleh laba fiskal.

Penelitian terdahulu oleh Budi Lestari (2011) tentang Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009, membuktikan bahwa *Book Tax Differences* yang diproksi dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian Hutabarat (2012) menunjukkan bahwa *book-tax differences* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, Saputro (2011) meneliti dengan judul Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010, membuktikan bahwa perbedaan temporer berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode ke depan sedangkan perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode ke depan.

Penelitian Amos Rico Brolin dan Abdul Rohman (2014) menguji Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba, bahwa perbedaan permanen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perbedaan temporer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif. Selain itu, penelitian Purnama, dkk (2015) tentang Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan

property dan real state yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, membuktikan bahwa secara simultan variabel independen yaitu *Book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL (*BOOK-TAX DIFFERENCES*) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN, DAN KACA PERIODE 2018-2021)**”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah: “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor keramik, porselen, dan kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, persoalan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Differences*) permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
- b. Apakah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Differences*) temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Differences*) permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Differences*) temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan untuk menilai dan memprediksi kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi perusahaan sehingga dapat membantu untuk kemajuan perusahaan dalam penilaian dan analisa keuangan.